

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pasir Berwarna

a. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode merupakan cara kerja yang sistematis yang fungsinya merupakan alat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.¹ Oleh karena itu dalam pemilihan metode yang akan digunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Anak lebih mudah belajar dengan metode-metode yang menyenangkan dan menarik.

Pada umumnya anak usia dini memandang segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (*khaffah*) sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek kongkret, lingkungan dan pengalaman yang dialaminya.

¹ M Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.161

Berdasarkan hal tersebut cara dan kebiasaan belajar anak usia dini dapat diidentifikasi dan dianalisis sebagai berikut.²

Belajar melalui gerakan refleks dan aktivis tubuh. Gerak refleks bertujuan merespons berbagai rangsangan dari luar, baik yang positif maupun negatif.

- 1) Belajar memerankan perasaan, dan hati nurani. Perasaan dan hati nurani merupakan pola perilaku yang kompleks yang tidak dipelajari, melainkan suatu pembawaan yang tampak pada setiap orang.
- 2) Belajar sambil bermain. Setiap anak yang normal menyukai bermain dan permainan, serta melalui bermain dan permainan tersebut mereka memperoleh berbagai pengalaman, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.
- 3) Belajar melalui komunikasi, interaksi dan sosialisasi. Pada masa ini anak mulai membentuk sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial, belajar bergaul dengan teman sebayanya.
- 4) Belajar dari lingkungan. Lingkungan membentuk cara belajar anak dengan memberikan stimulus dan tantangan, kemudian anak mereaksi stimulus dan tantangan tersebut secara bertahap. yang nantinya akan membentuk cara dan kebiasaan belajarnya.

² Mulyasa, *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 32

- 5) Belajar memenuhi hasrat dan kebutuhan. Hasrat dan kebutuhan anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Hasrat dan kebutuhan terdiri dari dua kelompok, yaitu kebutuhan fisiologis-organik, seperti makan dan minum dan kebutuhan psikis, seperti kasih sayang, dan rasa aman.

Sehubungan dengan cara dan kebiasaan anak usia dini sebagaimana diuraikan di atas, proses pembelajaran yang akan dilakukan harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut.³

- 1) Mulai dari yang kongret dan sederhana. Pembelajaran anak usia dini harus dimulai dari hal-hal yang kongret dan sederhana, agar dapat diikuti oleh setiap anak sesuai dengan perkembangannya.
- 2) Berangkat dari hal-hal yang dimiliki anak. Setiap pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru, tetapi tetap menghubungkan dengan hal-hal yang sudah dikenal anak.
- 3) Pengenalan dan pengakuan. Pengenalan dan pengakuan atas peran anak sangat penting dalam memunculkan inisiatif dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran.
- 4) Menantang. Aktifitas pembelajaran yang dirancang harus menantang anak untuk mengembangkan pemahaman sesuai

³ *Ibid.*, hlm. 33

dengan apa yang dialaminya. Bila anak mampu menyelesaikan tantangan pertama, maka dapat diberikan tantangan berikutnya yang lebih menantang lagi sehingga tidak membosankan.

- 5) Bermain dan permainan. Belajar melalui bermain dan permainan dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, berimprovisasi, berkreasi, mengekspresikan perasaan, dan belajar secara menyenangkan. Bermain juga dapat membantu anak menenal anak mengenal diri, dan lingkungan.
- 6) Alam sebagai sumber belajar. Alam merupakan sumber belajar yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuan dan pemahaman.
- 7) Sensori. Anak memperoleh pengetahuan melalui sensori atau indranya yaitu: meraba, mencium, mendengar, melihat dan merasakan segala sesuatu yang datang dari lingkungannya. Setiap sensori anak akan merespons rangsangan yang diterimanya. Oleh karenanya pembelajaran hendaknya memberikan stimulasi yang dapat merangsang setiap sensori anak secara optimal.
- 8) Belajar membekali keterampilan hidup. Belajar harus dapat membekali anak untuk memiliki keterampilan hidup (*life skill*) sesuai dengan kemampuan masing-masing.

- 9) Fokus pada proses. Bukan pada produknya pembelajaran anak usia dini hendaknya difokuskan pada proses belajar, proses berfikir dan proses bersosialisasi, bukan pada hasil belajar anak.

Berdasarkan cara belajar dan proses pembelajaran yang harus disajikan pada anak usia dini tersebut, pendidik dapat menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif agar anak dapat menemukan pengalaman nyata dan terlibat secara langsung dalam prosesnya.

Pada hakikatnya, belajar harus berlangsung sepanjang hayat, dan dilakukan sejak anak usia dini, dalam kerangka inilah pentingnya PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini, terutama pada usia emas (*golden age*), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga anak usia enam tahun. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini.

Setiap anak dengan segala sifat uniknya mempunyai gaya bermain atau belajar tersendiri, perbedaan ini sekaligus menjadi ciri khas kepribadiannya, bahkan beberapa studi kepribadiannya menunjukkan bahwa pembentukan kecerdasan ditentukan oleh kesesuaian antara gaya belajar atau bermain anak dengan gaya mengajar guru. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa antara anak yang satu dengan anak yang lain mempunyai gaya belajar yang berbeda-

beda. Oleh karena itu, guru dan orangtua tidak boleh memaksakan jenis permainan tertentu pada anak meskipun permainan tersebut sangat penting untuk diberikan. Sebab, pemaksaan dapat menekan mental anak, sehingga tanpa disengaja sang guru menanamkan bibit-bibit kebencian dalam diri anak.

b. Metode Pasir Berwarna

1) Definisi Pasir

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Pasir berarti, butiran kecil atau halus. Pasir merupakan suatu komponen yang berasal dari alam.⁴ Bermain pasir merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Selain menyenangkan, banyak aspek perkembangan motorik anak. Selain itu, dengan adanya media pasir berwarna anak akan lebih antusias dalam bermain, dan pasir berwarna dapat dijadikan salah satu media untuk mengembangkan aspek motorik anak.

2) Definisi Warna

Warna adalah sebuah *spectrum* tertentu yang terdapat didalam cahaya yang sempurna atau putih. Dalam dunia desain, warna merupakan pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat dipermukaan benda. Misalnya pencampuran pigmen magenta dan cyan dengan proporsi tepat dan disinari cahaya

⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (online) <http://kbbi.web.id/pasir> (diakses 24 November 2018, 11.45)

putih sempurna akan menghasilkan sensasi mirip warna merah. Warna pertama yang digunakan manusia adalah warna kuning dan merah, yang ditemukan di gua *Altamira* dan *Lascaux*, Perancis Selatan dan Spanyol. Pada masa ini, perwarnaan dilakukan dengan menggunakan biji buah, tanah, atau darah binatang. Pada masa Yunani kuno, Aristoteles membedakan warna menjadi dua golongan yaitu warna yang berasal dari cahaya terang dan warna yang berasal dari kegelapan. Sedangkan menurut Leonardo da Vinci semua warna adalah putih.

Teori warna menurut Sir Isaac Newton, yaitu warna dapat terjadi apabila terjadi perpecahan spectrum sinar matahari, dan akan berbentuk beraneka ragam warna yang terdiri dari merah, jingga, kuning, hijau, biru, dan ungu. Warna-warna tersebut dapat kita lihat pada warna pelangi.

Berdasarkan teori Brewster warna dikelompokkan menjadi 4 warna yaitu:

- 1) Warna primer yang merupakan warna dasar, yang tidak merupakan campuran dari warna-warna lain. Warna yang termasuk dalam golongan warna primer adalah merah, biru, kuning.
- 2) Warna sekunder, yang merupakan hasil percampuran dari warna-warna primer, dengan perbandingan 1:1 misalnya,

warna merah dicampur dengan warna kuning akan menjadi warna jingga, warna biru dan warna kuning jika dicampurkan akan menjadi warna hijau.

- 3) Warna tersier, yang merupakan campuran salah satu warna primer dengan salah satu warna sekunder. Misalnya, warna kuning dan jingga, jika dicampurkan akan menjadi warna jingga kekuningan.
- 4) Warna netral, merupakan hasil campuran ketiga warna dasar dalam bandingan 1:1:1 Warna ini sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontral di alam. Biasanya hasil campuran yang tepat akan mendekati warna hitam. Teori Brewster disebut dengan lingkaran warna yang banyak digunakan dalam dunia seni rupa.⁵

Menurut Dodge dalam jurnal Nenee Rufaida, cara anak-anak bermain dengan pasir tidak selalu sama. Seorang anak mungkin lebih berpengalaman bermain pasir, ini dikarenakan pengalaman sebelumnya dan kemajuan perkembangan setiap anak, ada tiga tahapan bermain pasir yaitu:⁶

- a) Tahap pertama, yaitu eksplorasi sensori-motor yang berhubungan dengan panca indera. Pada tahap ini, anak mulai mengenali sifat-

⁵ Sir Isaac Newton Dalam <http://www.edupaint.com/warna/roda-warna/505-read-110620-teori-warna-danahlinya.html> (diakses 25 November 2018, 08.45)

⁶ Bambang Sudjiono, dkk, *Modul Pengembangan Fisik*, Universitas Terbuka (PGTK), hlm.1.13

sifat pasir. Mereka juga mengalami perasaan yang aneh ketika pasir melalui sela-sela jarinya, atau mengotori tangannya.

- b) Tahap kedua, anak-anak menggunakan pengalaman belajar mereka untuk suatu tujuan. Bermain merupakan aktifitas anak-anak dengan perencanaan, percobaan, kegiatan-kegiatan dengan pasir atau air.
- c) Tahap ketiga, anak-anak menyempurnakan hasil dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini pengalaman anak ditujuakan dalam keruwetan kegiatan yang mereka rencanakan sendiri.

3) Pasir Berwarna

Pasir berwarna merupakan suatu media pembelajaran yang masih sangat jarang digunakan. Padahal pasir berwarna adalah salah satu media pembelajaran yang dapat dimanipulasi, dan dapat diterapkan kedalam beberapa kegiatan pembelajaran dan memiliki banyak warna yang sangat menarik untuk anak. Warna-warna merupakan hal yang menarik bagi anak.⁷

Pasir berwarna dapat dimanfaatkan sebagai kolase, permainan tuang-menuang, cetak-mencetak dan masih banyak lagi. Pasir yang digunakan bisa pasir pantai putih yang diberi pewarna makanan, dan juga bisa menggunakan tepung beras yang diwarnai. Bermain pasir menawarkan

⁷ Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks 2008), hlm. 262

banyak pengetahuan, karena pasir dapat dituang, mengisi sesuatu dan menjadi bahan bangunan. Peralatan untuk bermain pasir berwarna dapat disesuaikan dengan kebutuhan, jadi kita dapat memanfaatkan peralatan yang kita miliki untuk menggunakan pasir warna sebagai media pembelajaran, missal dengan kertas yang sudah bergambar, lem untuk menempelkan pasir ke kertas, botol, wadah, ataupun cetakkan.

4) Manfaat metode pasir berwarna

- 1) Menstimulasi motorik halus dengan permainan pasir ketika anak meraba-raba, meremas-remas, dan memindahkan pasir dari satu tempat ketempat yang lain menggunakan tangan, maka anak telah melatih motorik halusnya.
- 2) Melatih koordinasi antara mata dan tangan merupakan hal yang sangat penting bagi anaki kecil, dan dengan bermain pasir inilah anak diharapkan mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya. Ketika anak menggengam pasir dari tempat pasir mau ditempel-tempelkan dikertas, anak berusaha sebisa mungkin agar pasir yang digengaman ditangannya tidak morat-marit dan rata ketika menaburkan pasir ke kertas bergambar. Disinilah anak mengkoordinasikan tangan dengan matanya, dimana anak berusaha menaburkan pasir ke gambar.

- 3) Melatih konsentrasi, dimana anak membutuhkan konsentrasi supaya pasir yang ada di genggamannya tidak jatuh-jatuh dan tertempel di dalam gambar dengan rapi.

5) Langkah-langkah penggunaan metode pasir berwarna dalam pembelajaran

Dalam penggunaan media ini ada dua cara yaitu dengan media sebagai pembelajaran atau media ini digunakan sebagai permainan anak.

a) Media ditengah-tengah pembelajaran

Pendidik sudah menyiapkan gambar yang sudah diwarnai menggunakan pasir warna, kemudian menerangkan dan basa-basi ada gambar apa yang ada di kertas tersebut, setelah itu anak mulai paham guru memberikan kertas yang bergambar apel dan pasirnya anak menempelkan pasir ke kertas menggunakan lem gulkol. Setelah semua selesai kertas digunting sesuai dengan pinggir-pinggir gambar apel.

b) Media sebagai Alat Bermain

Setiap anak dibagi menjadi 3-4 kelompok dan terdiri dari 4-5 anak, anak diberi media pasir dan cetakan pasir yang berbentuk hewan-hewan seperti jerapah, gajah. Selanjutnya, anak dibiarkan mau membuat atau membentuk apa dari pasir tersebut.

2. Kemampuan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan reflek dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Dengan demikian, sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses, maka anak tetap tak berdaya.⁸

Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak awal, pertumbuhan fisiknya tidak secepat masa bayi atau sebelumnya, tetapi ada banyak kemampuan fisik yang semakin berkembang baik pada masa ini terutama dari segi kualitasnya. Ada kemajuan dalam perkembangan otot, sistem syaraf, dan koordinasi motoriknya sehingga anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang lebih tingkatannya, yang selanjutnya akan meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional.⁹

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan penendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan

⁸ Elizabeth B. Hourlock. *Perkembangan Anak Jilid 1*, edisi keenam. Jakarta: Erlangga, 1996, hlm. 150

⁹ Chistiana Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir* (Prenadamedia Group : Jakarta 2012) hlm. 183

syaraf, otot, otak dan spinal cord. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik.¹⁰

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka tumbuh dan berkembang secara optimal. Seefel menggolongkan tiga keterampilan motorik anak yaitu¹¹ :

- a) Keterampilan lokomotorik : berjalan, berlari, meloncat, meluncur
- b) Keterampilan lokomotor (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam ditempat) : mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik.
- c) Keterampilan memproyeksi dan menerima atau menangkap benda.

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan

¹⁰ Lismadiana, *Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. (FIK UNY : Yogyakarta)

¹¹ Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Universitas Terbuka : Tangerang Selatan 2014) hlm, 113

fisiknya dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun kasar.

1) Kemampuan motorik kasar

Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Laura E Berk, semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan membesar dan menguatnya otot tersebut, keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Ahmad Rudiyanto mengungkapkan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, dorong anak unruk berlari, melompat, berdiri diatas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.¹²

¹² Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Darussalam press : Lampung 2016).hlm. 10

Ketika anak telah menunjukkan gerak lentur badannya, maka gerakan kaki, tangan, dan bahunya akan semakin bebas dengan eksperimen keterampilan-keterampilan baru, seperti melempar dan menangkap bola, naik sepeda roda tiga, hingga usia 5-6 tahun, anak telah mampu bergerak secara simultan dengan mengombinasikan secara terorganisir semua organ tubuhnya.

2) Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus anak adalah meningkatkannya pengoordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain-lain.¹³

Dengan demikian motorik halus adalah segala kegiatan yang menggunakan otot halus pada bagian tubuh tertentu serta membutuhkan koordinasi yang cermat. Perkembangan motorik adalah salah satu hal yang penting dalam perkembangan individu. Setiap anak dapat mencapai perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapatkan stimulasi yang tepat, semakin banyak kesempatan, praktek dan bimbingan yang kontinyu. Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia prasekolah (3-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan

¹³ Hurlock. *Perkembangan...* Hlm. 150

anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis.

Gerakan motorik halus adalah apabila dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.¹⁴ Oleh karena itu gerakan ini tidak membutuhkan tenaga layaknya seperti gerakan motorik kasar, namun gerakan ini sangat membutuhkan kecermatan otot halus. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak semakin berkreasi seperti menggunting kertas, menjahit kertas, menganyam kertas, serta memegang alat tulis dan lain-lain.

a. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi, pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir, sebelum perkembangan tersebut terjadi anak tetap akan tidak berdaya.

Masa kecil sering disebut sebagai “saat ideal” untuk mempelajari keterampilan motorik. Untuk ini ada sejumlah alasan yaitu :

¹⁴ Bambang Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik*. (Jakarta:Universitas Terbuka, 2007).hlm. 114

- 1) Karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa, sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran.
- 2) Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipeajari, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah.
- 3) Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar. Oleh karena itu, mereka lebih berani mencoba sesuatu yang baru. Hal yang demikian menimbulkan motivasi yang diperlukan untuk belajar.
- 4) Apabila para remaja dan orang dewasa merasa bosan melakukan pengulangan, anak-anak menyenangi yang demikian. Oleh karena itu, anak bersedia mengulangi sesuatu tindakan hingga pola otot terlatih untuk secara efektif.
- 5) Karena anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil ketimbang yang lebih kecil ketimbang yang akan mereka miliki pada waktu mereka bertambah besar, maka mereka memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar menguasai keterampilan ketimbang yang dimiliki remaja atau orang dewasa.¹⁵

¹⁵ Arini Yuni Astuti, *Kumpulan Games Cerdas dan Kreatif*, (Barico, Yogyakarta 2005).hlm. 156

Beberapa aspek sangat berpengaruh pada gerakan motorik bayi. Artinya perkembangan motorik tidak begitu saja terjadi pada setiap anak. Perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh hal-hal yang memang memberikan efek yang signifikan. Diantara aspek-aspek tersebut diantaranya perkembangan usia, tercapainya kematangan organ-organ fisiologis, control kepala, kontrol tangan, dan control kaki. Perkembangan usia mempengaruhi karena dengan penambahan usia, organ-organ anak akan berkembang yang tentunya motoriknya juga ikut berkembang. Ketika bayi mampu mengontrol kepala, mengontrol tangan dan kakinya, misalnya pada saat tengkurap akan menjadi dasar bagi anak untuk melakukan kegiatan fisik lainnya seperti gerakan olah raga, memutar, atau meneleng kepala.

Keterampilan motorik halus tidak sepenuhnya berkembang hanya melalui kematangan saja, namun keterampilan motorik halus tersebut harus di stimulasi dan di praktekkan. Ada 8 kondisi penting untuk mempelajari keterampilan motorik halus menurut Hurlock.¹⁶

- 1) Kesiapan belajar: apabila pembelajaran tersebut dilakukan ketika anak sudah siap belajar maka hasilnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan anak yang belum siap dalam belajar.
- 2) Kesempatan belajar: lingkungan dan orangtua hendaknya memberikan kesempatan atas belajar agar anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan.

¹⁶ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan...* Hlm. 1.13

- 3) Kesempatan berpraktek: memberikan kesempatan berpraktek sesering mungkin untuk dapat menguasai keterampilan motoriknya sesuai yang diharapkan.
- 4) Model yang bagus: agar perkembangan keterampilan anak baik maka harus adanya model yang baik, karena untuk dapat mempelajari dan mengembangkan kemampuan motorik anak adalah meniru sehingga membutuhkan model yang tepat.
- 5) Bimbingan: bimbingan dilakukan untuk memberikan arahan dalam pengembangan keterampilan anak, karena meniru tanpa bimbingan tidak akan optimal, bimbingan pun penting diberikan agar anak mengenali kesalahan yang dilakukannya.
- 6) Motivasi: dorongan yang di stimulus dari luar agar keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan atau dipertahankan.
- 7) Keterampilan sebaiknya di pelajari secara individu karena setiap jenis keterampilan mempunyai perbedaan tertentu, contoh: memegang sisir untuk menyisir rambut berbeda dengan memegang pensil untuk menulis.
- 8) Keterampilan sebaiknya dipelajari satu persatu yaitu: dalam kegiatan belajar keterampilan hendaknya tidak dilakukan secara bersamaan sehingga tidak menimbulkan kebingungan anak.

Tabel 2.1**Perkembangan Gerak Motorik Kasar dan Halus pada Anak Usia Dini**

NO	Usia	Perkembangan Motorik Kasar	Perkembangan Motorik Halus
1.	Lahir-1 tahun	Anak mampu tengkurap, terlentang, dan mengangkat kepala dalam keadaan berbaring.	Meremas-remas kertas, menyobek, dan mencoret sembarang.
2.	1 – 2 tahun	Anak mampu duduk, merangkak, berdiri dengan merambat, berjalan pendek, dan memanjat.	Melipat kertas, menyobek, menempel, menggunting, dan melempar dekat.
3.	2 – 3 tahun	Anak mampu berjalan (mundur dan menyamping serta berkelok), berlari kecil, melompat, melempar, mendorong, dan menyetir sepeda.	Memindah benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
4.	3 – 4 tahun	Berjalan naik-turun tangga, memilih makanan, berdiri dengan satu kaki, melompat, berputar, menangkap bola, dan mengayuh sepeda roda tiga.	Melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah.
5.	4 – 5 tahun	Naik turun tangga tanpa berpegangan, berjalan dengan ritme kaki yang sempurna, memutar tubuh, melempar dan menangkap bola, menyetir sepeda roda tiga dengan kecepatan cukup dan luwes.	Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti garis, dan menirukan gambar segitiga
6.	5 – 6 tahun	Menunjukkan perubahan yang cepat. Bertambah jauh melempar bola dan cekatan menangkapnya, mengendarai sepeda dengan bergaya atau variasi	Mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, dan bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

b. Stimulasi Untuk Perkembangan Motorik Halus

Stimulasi yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak:

- 1) Lakukan stimulasi dan permainan yang bersifat : kemampuan kontrol motorik koordinasi mata dan tangan, kemampuan memecahkan persoalan, kemampuan mengikuti petunjuk dan arahan, kemandirian dan kepercayaan diri dan melatih swensivitas indra peraba.
- 2) Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara anak-anak menggali pasir dan tanah, pengembangan motorik halus ini merupakan modal dasar anak untuk menulis, berlatih secara rutin keterampilan untuk menulis dan menggambar.
- 3) Status gizi dan asupan nutrisi juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak, pada keadaan kurang energi dan protein, anak menjadi tidak aktif, pasif, dan tidak mampu berkonsentrasi. Untuk melakukan suatu aktifitas motorik, dibutuhkan ketersediaan energi yang cukup banyak

- 4) Permainan dan kegiatan yang sangat membantu mengasah kemampuan motorik halus anak dan yang tak kalah penting mereka menyukainya.¹⁷

Stimulasi sejak dini untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan motorik harus dilakukan sejak dini sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan motorik halus seorang anak bila terdeteksi sejak dini dan dilakukan stimulasi dan latihan lebih rutin sejak kecil akan menghasilkan prestasi besar sesuai dengan kelebihan tingkat motoriknya.

3. Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak

Metode pasir berwarna adalah salah satu pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan bahan alam. Pasir berwarna dalam pembelajaran di TK dapat diterapkan kedalam beberapa kegiatan pembelajaran dan memiliki banyak warna yang menarik untuk anak, anak sangat menyukai hal-hal menarik dan warna-warna merupakan hal yang menarik bagi anak. Pasir berwarna dapat juga dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan seperti kolase, permainan tuang-menuang ataupun cetak-mencetak dan lain sebagainya.

Kemampuan motorik anak salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu,

¹⁷ Awi Muhadi Wijaya, *Pentingnya Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta, Depdiknas 2009). hlm 120

latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.

Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.

Dalam dunia pendidikan atau lebih khusus dalam masalah belajar, metode merupakan bagian integral/faktor yang sangat penting dan merupakan syarat mutlak dalam pembelajaran. Metode ini memegang peranan karena dengan adanya metode yang sesuai, maka anak akan lebih bersemangat. Sehingga dapat dikatakan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan anak akan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Dengan demikian, seorang guru harus kreatif dan pandai dalam menerapkan metode-metode yang mampu membuat kelas aktif dan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, maka perlu dilakukan kajian terhadap penelitian yang sudah ada yang relevan dengan judul skripsi ini. Beberapa penelitian diantaranya:

1. Pada penelitian Cindy Prastika dengan judul “Bermain pasir kinetik efektif terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia *toddler* ditaman penitipan anak”. Penelitian ini menggunakan pre-eksperimental the pretest-posttest one group design. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling. Total populasi 60 anak dan didapat sampel 21 anak. instrumen menggunakan SAK dan Denver II. Analisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Variable independen adalah

stimulasi bermain pasir kinetic dan variable dependen adalah stimulasi bermain pasir kinetik dan variable dependen adalah perkembangan motorik halus anak usia toddler. Hasil: Intervensi stimulasi bermain pasir kinetic efektif terhadap peningkatan perkembangan motoric halus anak *toddler* ($p=0,046$). Diskusi: Stimulasi bermain pasir kinetic selama 6 kali dalam 2 minggu efektif meningkat perkembangan motoric halus anak usia *toddler*, sehingga perawat dapat mensosialisasikan kepada TPA dan orang tua dari anak *toddler* untuk menggunakan metode bermain pasir kinetic dalam merangsang motoric halus anak *toddler*.¹⁸

2. Pada penelitian Nur Halimah dengan judul “Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan berbagai media pada anak kelompok B3 di TK ABA Ngoro-oro Patuk Gunungkidul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolase dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia dini. Pada siklus I pertemuan pertama dengan kriteria BSH sejumlah 5 anak apabila diprosentasekan sebesar 23,81%, kriteria MB 9 anak atau 42,86%, sedangkan untuk kriteria BB ada 7 anak dengan prosentase 33,33% . sedangkan dengan pertemuan kedua kriteria BSH ada 9 anak atau sekitar 42,86%, kriteria MB 10 anak atau 47,62. Dan untuk BB adalah 2 anak . pada pertemuan ketiga hasilnya untuk kriteria BSH ada 13 anak untuk

¹⁸ Cindy Prastika, *Skripsi: Bermain Pasir Kinetik Efektif Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Toddler di Taman Penitipan Anak*. (Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga)

kreteria MB 8 anak, BB tidak ada, Pada siklus ke II pertemuan pertama dengan kreteria BSH sejumlah 15 anak apabila di prosentasekan sebesar 71,43% , MB 6 anak, BB sudah tidak ada, Pertemuan kedua BSH 18 anak 85,71%, MB 3 anak, BB sudah tidak ada lagi. Anak mampu memberi lem pada gambar, menyusun bahan kolase, merekatkan bahan kolase tanpa bimbingan dari guru.¹⁹

3. Pada penelitian Andri Setia Ningsih dengan judul “Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main Kelompok B Se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 97 anak kelompok B TK se-Gugus Parkit. Objek penelitiannya adalah perkembangan keterampilan motorik halus. Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Instrument pengumpulan data menggunakan menggunakan lembar observasi dan panduan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B se-Gugus Parkit secara keseluruhan pada 8 kegiatan main yaitu menggunting, menempel, mewarnai,

¹⁹ Nur Halimah, *Skripsi: Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 di TK ABA Ngoro-ngoro Patuk Gunungkidu*, (Yogyakarta: UNY, 2016)

menganyam, meronce, membentuk, mengarsir, dan menyalin kata angka. Secara keseluruhan dapat dilihat dari 97 anak: (1) Kategori Mulai Berkembang sebesar (4.10%), (2) Kategori Berkembang Sesuai Harapan sebesar (16.50%), dan (3) Kategori Berkembang Sangat Baik sebesar (79.40%).

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1.	Cindy Prastika	Bermain pasir kinetic efektif terhadap peningkatan perkembangan motoric halus anak usia <i>toddler</i> ditaman penitipan anak	Peneliti ini meneliti anak diusia <i>toddler</i> ditaman penitipan anak.	Peneliti ini sama-sama membahas tentang kemampuan motorik halus dan penggunaan media pasir.	Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia <i>toddler</i> , sehingga perawat dapat mensosialisasikan kepada TPA dan orang tua dari anak <i>toddler</i> untuk menggunakan metode bermain pasir kinetic dalam merangsang motoric halus anak <i>toddler</i> .
2.	Nur Halimah	Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan berbagai media pada anak kelompok B3 di	Peneliti ini menggunakan kegiatan kolase dengan berbagai media.	Peneliti ini sama-sama membahas tentang kemampuan motorik halus, dan meneliti di kelompok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolase dengan berbagai

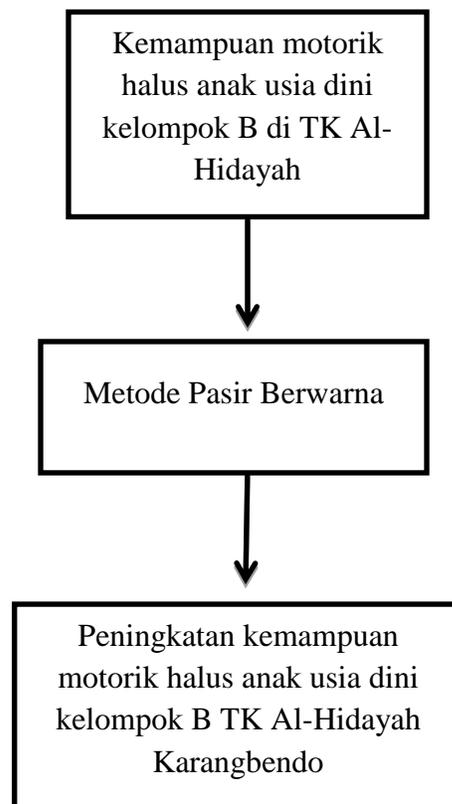
		TK ABA Ngoro-oro Patuk Gunungkidul		B.	media dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia dini.
3.	Andri Setia Ningsih	Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main Kelompok B Se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo	Peneliti ini menggunakan berbagai kegiatan bermain	Peneliti ini sama-sama membahas tentang kemampuan morotik halus, dan meneliti di kelompok B.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan dalam kategori mulai berkembang sebesar 4,10%, kategori berkembang sesuai harapan sebesar 16,60%, kategori berkembang sangat baik sebesar 79,40%.

Dari penelitian-penelitian diatas, kemudian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam karya tulis dalam karya tulis ini dengan judul: “Pengaruh Penggunaan pasir berwarna terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Hidayah Karangbendo Ponggok” diyakini pula akan dapat berdampak positif terhadap kemampuan motorik halus anak setelah penerapan media pembelajaran dilakukan di kelompok B TK Al-Hidayah Karangbendo Ponggok.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Diagram Kerangka Berfikir



Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam perkembangan individual secara keseluruhan., karena dalam melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.

Media pasir berwarna merupakan media pasir yang memiliki berbagai macam warna. Media pasir berwarna termasuk kedalam media yang sangat mudah didapatkan, dapat dimanipulasi dan merupakan media yang menarik untuk anak. Media pasir berwarna dapat digunakan juga untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak. Media pasir berwarna yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya media pasir yang biasa dijual di toko mainan atau toko alat tulis, karena pasir pantai atau pasir yang ada di sekitar pekarangan rumah juga dapat digunakan, asalkan pasir tersebut bersih dan bebas dari kotoran hewan.

Di kabupaten Ponggok masih sangat jarang sekolah yang memanfaatkan media permainan *educative* dalam proses belajar-mengajarnya. Banyak sekolah masih menggunakan media yang kurang kreatif. Pemanfaatan media yang ada di lingkungan sekitar juga masih kurang, padahal lingkungan disekitar banyak menyimpan bahan yang bisa dijadikan media bermain untuk anak. Sehingga anak dapat mengeksplor imajinasi mereka. Kabupaten Ponggok merupakan suatu daerah yang lingkungannya mempunyai banyak bahan-bahan alam dan dapat dengan mudah dijumpai. Hal ini seharusnya menjadikan kemudahan tersendiri untuk guru ataupun orang tua dalam memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar mereka. tetapi masih sangat jarang sekolah yang memanfaatkan media permainan *educative* dalam proses belajar mengajarnya. Banyak sekolah masih kurang memanfaatkan media yang ada dilingkungan sekitar, padahal lingkungan disekitar banyak menyimpan bahan yang

bisa dijadikan media bermain untuk anak. Sehingga anak dapat mengeksplor imajinasi mereka.